BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika pesan inspiratif untuk penyandang tuna rungu dalam film *The Hammer*. Adapun objek penelitian ini adalah film *The Hammer*. Dimana film *The Hammer* merupakan film yang memiliki kisah inspiratif untuk penyandang tuna rungu. Bagian yang akan diteliti dalam film "*The Hammer"* ini adalah semua bentuk komunikasi yang erat kaitannya dengan penggambaran pesan inspiratif yang tampak dalam film ini.

3.1.1 Film The Hammer

The Hammer merupakan film *biographical* yang disutradarai oleh Oren Kaplan, dan diproduseri oleh Eben Kostbar dan Joseph McKelheer. The Hammer yang berdurasi 108 menit ini dibintangi oleh Russell Harvard sebagai Matt Hamill, Raymond J. Barry sebagai Stanley (Kakeknya Hamill), Shoshannah Stern sebagai Kristi (Pacarnya Hamill), Lexi Marman sebagai Kelley (teman satu kamarnya Kristi), Michael Anthony Spady sebagai Jay (teman sekamar Hamill), dana ada juga Gavin Bellour, Stephen Dodd, Theodore, Conley, Courtney Halverson, Susah Gibley, dan Rich Franklin sebagai pelatih Pruitt (pelatih gulat Hamill di *Purdue University*).

Film *The Hammer* pertama kali ditayangkan di AFI (American Film Institute) pada tahun 2010, dan ditayangkan di festival-festival film lain seperti di Newport Beach, Florida, Miami, Cleveland, and Philadelphian, sebelum dirilis di bioskop pada 27 Oktober 2012. Film ini didistribusikan ole D&E Entertainment.

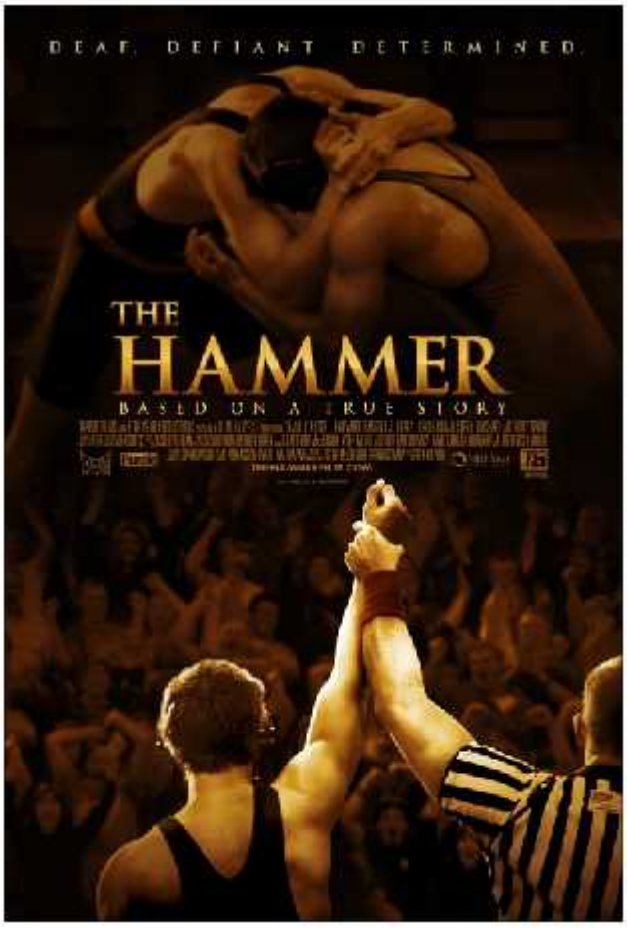
The Hammer lebih dari sekedar film olahraga motivasi. *The Hammer* juga menawarkan komunikasi baik pendengaran dan penonton tunarungu. Pengalaman teater simultan yang menjembatani kesenjangan antara dua dunia saat inspirasi, menginformasikan, dan menyatukan penonton mendengar dan tuna rungu dalam proses. Hasilnya adalah dinamis, inovatif, film yang menarik yang akan mendidik dan menghibur penonton seluruh dunia.

3.1.2 Sinopsis Film

Film ini dibuat berdasarkan kehidupan nyata seorang petarung gulat, Matt Hamill. *The Hammer* adalah film *biographical drama* tentang kisah perjalanan seorang pegulat tuna rungu pertama yang memenangin *National Collegiate Championship*. Matt Hamill dibesarkan dilingkungan orang normal atau mereka yang memiliki kemampuan mendengar. Matt menemukan jati diri nya dilingkungan orang-orang sesame tuna rungu, tetapi karena tekad nya, ia menjadi inspirasi bagi orang-orang tuna rungu maupun orang-orang normal lainnya.

Gambar 3.1

Film *The Hammer*



Sumber: Google 2013

3.1.3 *Sequence Film* yang di Analisis Peneliti

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah adalah *Sequence*, Sinematografi, *Editing*, suara dan adegan. *Sequence* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Elemen pokok yang terdapat dalam *Sequence* ini terdiri dari

setting atau latar, tata cahaya, kostum dan *make up*. Elemen-elemen tersebut masih ditambah dengan *acting* dan pergerakan. Selain dari itu, *Sequence* adalah serangkaian atau *shot – shot*, yang merupakan suatu kesatuan utuh.

Sebuah *sequence* bisa berlangsung pada satu *setting* atau di beberapa setting. *Action* harus berkait secara tepat dalam sebuah *sequence* manakala terdiri dari sejumlah *shot* yang runtut dengan cut langsung hingga melukiskan kejadian yang berlangsung sebagaiamana kenyataan sebenarnya. Sebuah *sequence* bisa dimulai sebagai adegan *exterior*, dan dilanjutkan di dalam gedung, karena sang pemain masuk dan terlibat percakapan atau lainya. Sebuah *sequence* bisa dimulai atau diakhiri dengan sebuah " *fade* " atau " *dissolve* "; atau bisa pula dengan " *cut* " langsung dengan mengelompokkan semua *sequence.*

Sinematografi Adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* Adalah transisi sebuah gambar *(shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran yang terdapat dalam film ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *sequence* film yang berkaitan dengan pesan inspiratif yang terdapat dalam film *The Hammer*. Dari keseluruhan film, peneliti mengambil 7 *sequence* yang ada dalam film *The Hammer* , antara lain terdapat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Tampilan *Sequence* dalam Film *The Hammer*

Time Line	**Potongan Gambar**
Sequence ke-1, pada durasi film 00:02:13 – 00:04:24	
Sequence ke-2, pada durasi film 00:04:40 – 00:06:56	
Sequence ke-3, pada durasi film 00:08:45 – 00:09:28	
Sequence ke-4, pada durasi film 00:10:38 – 00:12:33	

Sequence ke-5, pada durasi film 00:30:00 – 00:35:00	
Sequence ke-6, pada durasi film 00:42:00 – 00:42:40	
Sequence ke-7, pada durasi film 01:30:00 – 01:43:00	

Sumber: Peneliti, 2013

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat beda yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigm teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian mengenai pesan inspiratif untuk penyandang tuna rungu dalam film "The Hammer", penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam berusaha mencapai jalan di dunia ini (Sobur, 2004, p.15). Teori semiotika yang dipakai adalah The Codes of Television oleh John Fiske.

> "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya." (Mulyana dan Solatun, 2008).

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Sedangkan, Semiotika adalah studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda; imu tentang tanda; tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun yang mengkomunikasikan makna (Fiske, 2004, p.282).

Analisis Semotika *The Codes of Television* dari John Fiske, mengatakan bahwa peristiwa yang dinyatakan telah dikodekan oleh kode-kode sosial sebagai berikut (Fiske, 1987, p.4):

a. Level realitas yang meliputi *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan) dan *exspression* (ekspresi).
b. Level representasi yang meliputi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *music* (music), *sound* (suara) dan yang mengirimkan kode representasi konvensional, yang membentuk representasi, misalnya: narasi (narrative), konflik (conflict), karakter (character), aksi (action), dialog (dialogue), latar (setting), casting, dll.

c. Level ideologi yang diatur dalam koherensi sosial dan penerimaan oleh kode ideologis, seperti dari: individualism, patriarki, ras, kelas, materialism, kapitalisme, dll.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis inginkan, maka dalam teknik pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

A. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, esiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

B. Penelusuran Data Online (Internet Searching)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *internet searching* dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan *internet searching,* yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, blog, dan sebagainya yang ada di internet.

3.2.3 Teknik Analisis Data

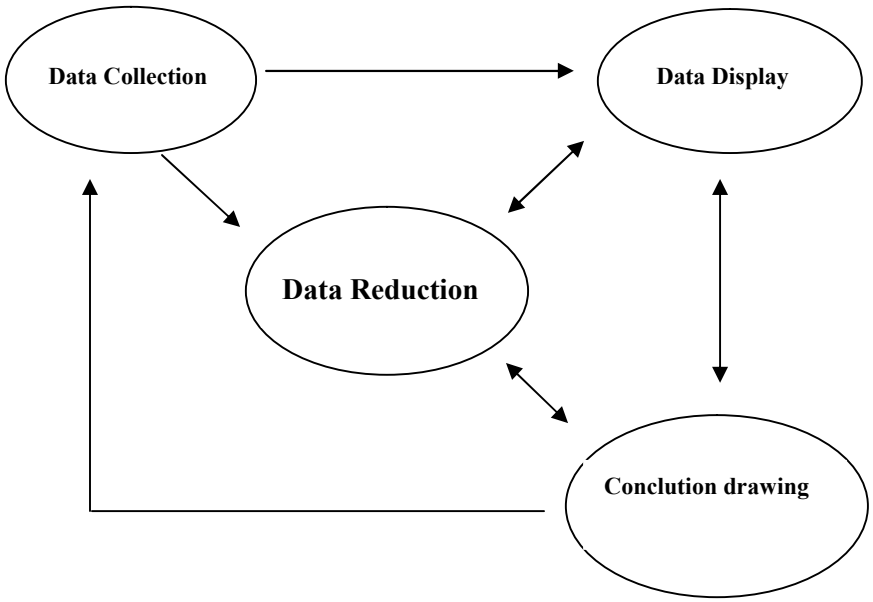
Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. *Data Collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. *Data Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. *Data display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.

4. *Conclusing drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

Gambar 3.2
Komponen-komponen dalam Analisis Data Kualitatif



Sumber: Sugiyono, 2010: 92

Untuk mengetahui kedalaman makna dari suatu tanda diperlukan analisis paradigmatik untuk membedah lebih lanjut kode-kode tersembunyi di balik berbagai macam tanda. Peristiwa yang ditayangkan telah di*encoding* oleh kode-kode sosial yang terkonstruksi dalam beberapa level, yaitu: 1) Realitas 2) Representasi 3) Ideologi, pada objek dan subjek penlitian.

Sementara untuk penarikan kategori yang akan di pilih sebagai objek dan subjek penelitian, peneliti menggunakan Fungsi narasi Propp yang dikelompokkan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu preparation (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference*(pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return*(kembalinya), serta recognition (pengakuan).

Preparation merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya. *Struggle*merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melawan kejahatan. Selanjutnya adalah *return* yang dimaknai sebagai tahap kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan. Tahap terakhir adalah recognition yang dimaknai sebagai tahap penyelesaian dari masalah (Fiske 1987:135-136).

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan data atau uji validitas dan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang mutlak dilakukan sehingga penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong, 2005: 230). Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data

diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Masing-masing kriteria diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu (Moleong, 2005: 326). Maka dari itu peneliti memilih uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambunan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kreabilitas data. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan menningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tetang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen – dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2009: 272).

2. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti

peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penelitian masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data – data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. (Sugiyono, 2009: 275).

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung ntuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto – foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275).

4. Kriteria Kredibilitas

Selain itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, dengan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan teori sebagai penguji keabsahan data, sebab peneliti merasa teori ini yang paling relevan dan dapat dipakai pada penelitian ini. Triangulasi dengan teori dapat digunakan sebagai penguji dari derajat kepercayaan atau kredibilitas meskipun dengan satu atau

lebih teori, yaitu dengan cara penjelasan banding (*rival explanation*) Moleong, 2005). Jadi, sebagai penguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti membandingkan analisa yang didapat dari berbagai macam data dengan teori yang sudah ada.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 6 bulan yang terhitung dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Juli 2013. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian. Akan dijabarkan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2013																							
		Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		*1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	Studi Pendahuluan																								
	Pengajuan Judul																								
	Persetujuan Judul																								
	Persetujuan pembimbing																								
2	**Pelaksanaan**																								
	Pengarahan Dosen Pembimbing																								
	Bimbing BAB I																								
	Bimbingan BAB I - III																								
	Revisi BAB I - III																								
	ACC BAB I - III																								
	Seminar UP																								
	Revisi Seminar UP																								
	Pengumpulan data																								
3	**Pengolahan Data**																								
	Bimbingan BAB IV																								
	Bimbingan BAB V																								
	Bimbingan Seluruh BAB																								
4	**Sidang**																								
	Pendaftaran Sidang																								
	Penyerahan *Draf* Skripsi																								
	Persiapan Sidang																								
	Sidang Skripsi																								

***: Per Minggu**

Sumber: Peneliti, 2013